

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini penulis akan menyampaikan hasil simpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian mengenai “Kiprah Sutiyoso dalam Pembangunan Infrastruktur Publik Terhadap Perkembangan Jakarta (1997-2007)”. Bagian simpulan akan memuat hasil penafsiran dari menjawab pokok pertanyaan penelitian ini, sedangkan bagian rekomendasi akan memuat beberapa poin mengenai saran dari penulis terhadap penggunaan hasil penelitian ini.

5.1. Simpulan

Pertama, Sutiyoso merupakan gubernur Jakarta ke 12 yang memimpin dari tahun 1997-2007, sebelum menjadi seorang gubernur ia juga memiliki pengalaman yang telah diperoleh selama menjadi Pangdam Jaya terutama dalam mengatasi permasalahan Kudatuli serta melakukan pengamanan dalam proses Pemilu 1997. Terpilihnya Sutiyoso menjadi Gubernur Jakarta di periode pertama tidak bisa lepas dari pengaruh Jenderal Faisal Tanjung yang merekomendasikannya kepada Presiden Soeharto. Sutiyoso yang bukan merupakan bagian dari lingkaran dalam Istana membuat tidak bisa mengisi posisi strategis sehingga Faisal Tanjung merekomendasikannya untuk mengisi Jabatan Gubernur Jakarta. sama hal dalam periode kedua yang membuat Sutiyoso dapat mengikutinya karena terdapat pengaruh dari kekuasaan Presiden Megawati Soekarnoputri yang ingin mempertahankan kemenangan PDIP-P di Jakarta pada pemilu tahun 2004.

Kedua, pembangunan infrastruktur publik yang dilakukan oleh Sutiyoso tidak berjalan dengan baik, mengingat untuk Program Pola Transportasi Makro hanya Transjakarta yang berhasil direalisasi, sedangkan untuk MRT, LRT, dan Waterways tidak berjalan sempurna karena terdapat permasalahan dalam administrasi hingga permasalahan lingkungan. Sama hal seperti program BKT yang mengalami keterlambatan dalam pembebasan lahan karena Pemerintah Daerah bergerak cukup lambat sehingga di akhir masa pemerintahan Sutiyoso ini harus mengalami bencana banjir besar di daerah Jakarta Timur. Selain itu untuk Program Revitalisasi Monas telah berhasil diselesaikan namun permasalahan PKL tetap menjadi masalah karena mereka tetap berjualan walau mendapat larangan dari

petugas. Berbeda dengan Program JIC yang berhasil diselesaikan tempat waktu tanpa ada masalah yang berarti tersebut. walaupun demikian dengan upaya-upaya tersebut membuat pengunjung mengalami peningkatan dari waktu ke waktu

Ketiga, Dampak pembangunan program ini lebih berfokus kepada dampak agama, budaya, sosial dan dampak ekonomi. dari dampak agama yang paling dirasakan adalah perubahan wilayah pronsstitusi menjadi sebuah wilayah Islamic Centre, sedangkan dampak budaya yang paling dirasakan adalah perubahan kawasan ruang publik taman Monas menjadi lebih eksklusif karena terdapat pemasangan pagar mengitari taman tersebut. Berbeda dengan dampak sosial yang telah dirasakan oleh semua program pembangunan seperti Banjir Kanal Timur, dan Jakarta Islamic Centre memerlukan pembangunan di sekitar lingkungan tersebut sehingga menimbulkan konflik antara masyarakat dengan pemerintah, sedangkan dalam program Revitalisasi Monas yang terkena dampak pembangunan hanya pedagang kaki lima karena harus berpindah lokasi berdagang, sedangkan dampak dari PTM yang dirasakan oleh pengguna jalan. Terdapat juga dampak ekonomi yang dirasakan seperti JIC dan Revitalisasi Monas hal tersebut disebabkan oleh kedua wilayah ini merupakan tempat untuk menghasilkan pendapatan, terdapat juga dari BKT yang mendapatkan keuntungan bagi warga yang ingin berpindah, sedangkan untuk PTM yang memberikan dampak yang positif untuk pekerja serta masyarakat karena dapat berpindah lokasi tanpa macet dengan harga yang murah

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memiliki harapan jika skripsi ini dapat memberikan rekomendasi untuk beberapa pihak yang diantaranya:

1. Memberikan stimulus sebagai pengembangan materi Sejarah Indonesia di SMA/MA/SMK kelas XII yang mengacu kepada Kurikulum 2013 di Kompetensi Dasar 3.6 yaitu “Menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi”. Sedangkan jika berpedoman kepada Capaian Pembelajaran Fase F (kelas XI AMA) dalam Kurikulum Merdeka siswa mempelajari Pemerintahan Reformasi. Dalam hal ini peserta didik dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung dari peran dan

sikap tokoh di fase Pemerintahan Reformasi dalam mengembangkan infrastruktur publik di Jakarta

2. Bagi Program Studi Pendidikan Sejarah, diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Orde Baru dan Reformasi
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan referensi dengan topik kajian yang sama, selain itu juga diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara komprehensif dalam melihat peran Sutiyoso dalam perkembangan infrastruktur publik di Jakarta, dan untuk itu penulis merekomendasikan kepada seseorang yang ingin melakukan penelitian dengan topik tokoh Sutiyoso maka diharapkan juga dapat mengangkat topik mengenai peran Sutiyoso terhadap perkembangan perekonomian Jakarta pasca krisis moneter yang dapat dilihat hingga saat ini.